

WARTA
DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA SEPTEMBER 2021

Oleh: Rizka Isditami Syarif

Neraca Perdagangan September 2021 Kembali Mencatatkan Surplus USD 4,37 Miliar

Sampai dengan bulan September 2021, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan positif yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang terus melanjutkan tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei tahun 2020. Surplus perdagangan bulan September 2021 mencapai USD 4,37 miliar menurun dibandingkan bulan Agustus lalu yang tercatat surplus 4,75 miliar. Surplus neraca perdagangan ini ditopang oleh surplus neraca nonmigas sebesar USD 5,30 miliar dan terkontraksi oleh defisit neraca migas sebesar USD 0,93 miliar (Grafik 1). Sementara itu, neraca kumulatif pada periode Januari – September 2021 mencapai USD 25,07 miliar, terdiri dari surplus non migas sebesar USD 33,47 miliar yang mampu menutupi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 8,40 miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus Januari - September 2020 yang hanya mencapai USD 13,35 miliar dan merupakan surplus perdagangan periode kumulatif Januari - September terbesar sejak tahun 2012 atau sepanjang 10 tahun terakhir. Dilihat dari negara penyumbang surplus, surplus periode ini berasal dari transaksi perdagangan dengan Amerika Serikat dengan nilai mencapai USD 10,15 miliar, Filipina senilai USD 5,17 miliar, dan India senilai USD 4,20 miliar.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan September 2020 - September 2021

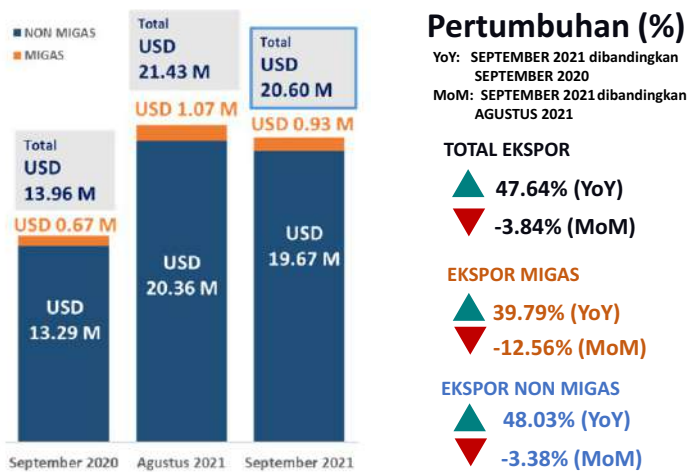


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Kinerja Ekspor Bulan September 2021

Melemah Tipis

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan September 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

namun demikian kinerja ekspor non migas maupun total ekspor di bulan September 2021 ini masih lebih tinggi dibanding periode yang sama di tahun 2011 hingga tahun 2020

Penurunan ekspor di bulan September 2021 disebabkan oleh turunnya ekspor dari sektor migas yang turun 12,56% dan sektor industri pengolahan yang turun sebesar 5,29%. Sementara ekspor sektor pertanian naik sebesar 15,4% dan sektor pertambangan naik sebesar 3,46% MoM. Beberapa produk ekspor non migas Indonesia yang mengalami penurunan di bulan September 2021, yaitu Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) yang turun 30,45% (MoM), Timah dan Barang daripadanya (HS 80) turun 27,45% (MoM), Bahan Kimia Anorganik (HS 28) turun 24,08% (MoM), Serat Stapel Buatan (HS 55) turun 13,81% (MoM), dan Logam Mulia, Perhiasan/Permata turun 13,71% (MoM) (Tabel 1).

Sementara beberapa produk yang masih mengalami peningkatan ekspor secara signifikan pada bulan September 2021, adalah Nikel dan Barang daripadanya (HS 75) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 98,68% (MoM). Produk lain yang juga mengalami pertumbuhan ekspor tinggi adalah Pulp dari Kayu (HS 47) yang tumbuh sebesar 31,72% (MoM), Mesin dan Peralatan Mekanis Serta Bagiannya (HS 84) sebesar 20,87% (MoM), Bahan Kimia Organik (HS 29) sebesar 17,30% (MoM) dan Besi dan Baja (HS 72) sebesar 16,24% (MoM). Peningkatan nilai ekspor dari kelima produk diatas bukan hanya ditunjang oleh peningkatan harga internasional melainkan juga disebabkan peningkatan demand di pasar internasional yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan volume ekspor pada kelima produk tersebut.

Kinerja ekspor Indonesia pada September 2021 tercatat mencapai USD 20,60 miliar. Nilai ekspor ini turun 3,48% secara bulanan (MoM) tetapi naik 47,64% secara tahunan (YoY). Penurunan kinerja ekspor disebabkan oleh penurunan ekspor migas sebesar 12,56% dan ekspor non migas sebesar 3,38% (Grafik 2). Jika kita lihat data perkembangan kinerja ekspor sejak tahun 2011, meskipun kinerja ekspor bulan September 2021 sedikit mengalami penurunan dibanding bulan Agustus 2021 yang lalu,

Tabel 1. Penurunan Ekspor Non Migas September 2021

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
71	Logam mulia, perhiasan/permata	-2731.84	-39.23
63	Barang tekstil jadi lainnya	-123.24	-47.33
30	Produk farmasi	-55.19	-12.20
86	Kereta api, trem, dan bagiannya	-47.52	-73.60
18	Kakao dan olahannya	-41.23	-4.50
89	Kapal, perahu, dan struktur terapung	-40.43	-25.12
07	Sayuran	-38.91	-32.32
99	Piranti lunak, barang digital dan barar	-24.17	-71.98
24	Tembakau dan rokok	-16.28	-1.94
10	Serealia	-11.82	-69.99

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

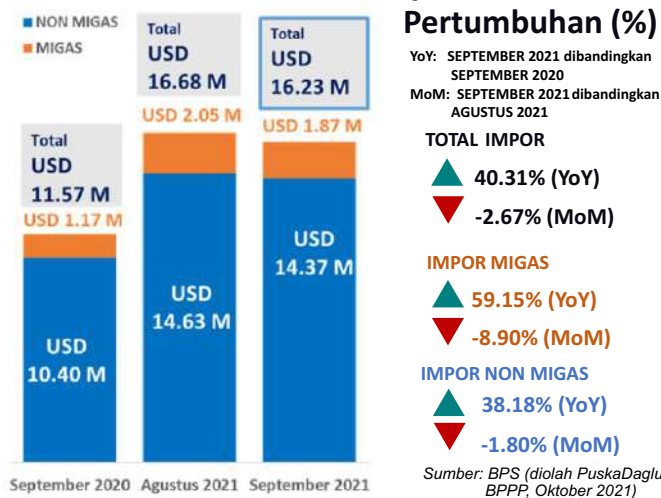
Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang di Bulan September 2021 Juga Mengalami Pelemahan

Impor Indonesia pada September 2021 tercatat sebesar USD 16,23 miliar atau turun 2,67% MoM. Penurunan kinerja impor di September 2021 dipicu oleh turunnya impor migas sebesar 8,90% menjadi USD 1,87 miliar dan impor nonmigas sebesar 1,80% menjadi USD 14,37 miliar. Meskipun mengalami penurunan dibanding bulan Agustus 2021, namun penurunan tersebut masih relatif kecil dan tidak mencerminkan adanya penurunan permintaan terhadap industri di dalam negeri (Grafik 3).

Penurunan nilai total impor di bulan September 2021 juga disebabkan oleh turunnya impor pada seluruh golongan penggunaan barang. Struktur impor Indonesia selama September 2021 masih didominasi bahan baku/penolong (74,51%) yang turun 2,27% (MoM). Sementara itu, pangsa impor barang modal selama periode yang sama tetap sebesar 14,47%, dan nilainya turun 2,67% (MoM) (Grafik 4). Adapun pangsa impor barang konsumsi mencapai 11,02%, nilainya turun 5,28% (MoM). Penurunan impor terdalam berasal dari Gula dan kembang gula (HS 17) yang turun 33,09%, Ampas/sisa industri makanan (HS 23) turun 27,64%, Produk Tembaga (HS 74) turun 21,12%, Aluminium dan produknya (HS 76) turun 20,86%, Berbagai Produk Kimia (HS 38) turun 19,34%. Di sisi lain, terdapat kenaikan impor yang cukup signifikan yakni pada produk Batubara (HS 27) yang naik sebesar 219,54% MoM; Pupuk (HS 31) naik 44,24% MoM; Produk Besi Baja (HS 73) naik 28,36%; Logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) naik 28,14% MoM; serta Mesin dan Peralatan mekanis (HS 84) naik 5,03%.

Sementara itu, negara asal impor dengan kenaikan tertinggi antara lain impor dari Ukraina yang naik signifikan 109,96% MoM yang didominasi oleh produk sereal, besi baja, dan mesin-mesin elektrik pada HS 85, impor dari Rusia juga mengalami kenaikan 58,91%, impor dari Swedia naik 57,00%, impor dari Italia naik 54,23%, dan impor dari Swiss naik 45,42%. Sementara impor dari Brasil turun 30,11%, impor dari Arab Saudi turun 25,82%, dari India turun 22,39%, dari Filipina turun 20,44%, dan impor dari Hongkong turun 18,61% MoM.

Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan



Grafik 4. Struktur Impor BEC



Ekspor Nonmigas Indonesia ke Kawasan Asia Timur di Bulan September 2021 Melemah

Tabel 2. Ekspor non migas Bulan September 2021 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (% MoM)	Share (%)
116	CHINA	4,543.53	-4.95	23.10
411	UNITED STATES	2,341.40	3.89	11.90
111	JAPAN	1,540.09	-6.54	7.83
133	INDIA	1,234.42	-28.10	6.28
123	PHILIPPINES	812.07	14.76	4.13
124	MALAYSIA	808.35	-9.90	4.11
115	TAIWAN	783.33	35.59	3.98
114	KOREA, REPUBLIC OF	719.02	-4.89	3.66
122	SINGAPORE	718.80	8.00	3.65
131	VIET NAM	537.21	1.92	2.73

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

batubara (HS 27011290) yang turun sebesar 19,84% (MoM); serta stainless steel (HS 72189900) yang menurun sebesar 14,92%. Ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya juga cenderung mengalami penurunan, seperti Jepang, India, Malaysia dan Korea Selatan.

Tabel 3. Penurunan Ekspor non migas Bulan September 2021 Terbesar

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
133	INDIA	1,234.42	-482.51	-28.10
116	CHINA	4,543.53	-236.47	-4.95
134	PAKISTAN	315.18	-132.08	-29.53
512	NETHERLANDS	342.25	-116.75	-25.44
111	JAPAN	1,540.09	-107.74	-6.54
124	MALAYSIA	808.35	-88.83	-9.90
225	KENYA	53.61	-76.83	-58.90
517	SWITZERLAND	47.27	-68.70	-59.24
516	BELGIUM	112.95	-67.52	-37.41
211	EGYPT	118.69	-51.08	-30.09

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Penurunan ekspor lainnya terutama dari berasal dari Jepang, Malaysia dan Korea Selatan. Penurunan ekspor ke Jepang terutama diakibatkan oleh menurunnya barang galian mineral seperti bijih tembaga (HS 26030000) dan batubara (HS 27011290) yang masing-masing sebesar -57,08% dan -45,89%. Sementara penurunan ekspor nonmigas ke Malaysia lebih disebabkan oleh menurunnya ekspor produk CPO dan turunannya. Penurunan ekspor ke Korea cenderung dialami oleh beberapa produk seperti bijih tembaga, timah, karet alam, CPO, dan pulp kayu.

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan September 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 23,10%), Amerika Serikat (pangsa 11,90%) dan Jepang (pangsa 7,83%). Kendati demikian, ekspor nonmigas ke RRT di bulan September tercatat USD 4,54 miliar, menurun tipis sebesar 4,95% dibandingkan bulan sebelumnya (Tabel 2). Penurunan ekspor tertinggi terutama berasal dari produk liquid refined palm oil (HS 15119037) yang menurun sebesar 35,66% (MoM);

Ekspor nonmigas Indonesia ke sejumlah negara mitra tujuan utama menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ekspor terdalam terjadi ke India. Dibandingkan bulan sebelumnya, ekspor nonmigas ke India bulan ini jauh lebih rendah sebesar 28,10% (Tabel 3). Penurunan ekspor terutama berasal dari berbagai produk turunan CPO, seperti crude palm oil (HS 15111000) dan liquid refined palm oil (HS 15119037) serta timah (HS 80011000).

Ekspor non Migas ke Beberapa Negara Mitra Mengalami Peningkatan pada September 2021, Diantaranya ke Taiwan, Filipina, Amerika Serikat, dan Thailand

Di sisi lain, beberapa ekspor nonmigas ke negara utama lainnya justru mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Kenaikan tertinggi berasal dari ekspor nonmigas ke Taiwan, Filipina, Amerika Serikat dan Thailand. Berbeda dengan negara Asia Timur lainnya, ekspor nonmigas ke Taiwan justru mengalami peningkatan signifikan sebesar 35,59% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan ekspor terutama terjadi pada ekspor batubara (HS 27011210) dan bijih tembaga (HS 26030000) yang masing-masing meningkat sebesar 196,23% dan 100,05%. Ekspor nonmigas ke kawasan Asia Tenggara, terutama Filipina dan Thailand juga meningkat signifikan masing-masing sebesar 14,76% dan 13,66%. Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pun naik cukup tinggi sebesar 3,89% menjadi USD 2,34 miliar di bulan September 2021 (Tabel 4).

Tabel 4. Kenaikan Ekspor non migas Bulan September 2021 Terbesar

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
115	TAIWAN	783.33	205.60	35.59
123	PHILIPPINES	812.07	104.42	14.76
411	UNITED STATES	2,341.40	87.74	3.89
121	THAILAND	507.09	60.95	13.66
527	SPAIN	259.36	56.25	27.69
135	BANGLADESH	292.25	54.08	22.71
122	SINGAPORE	718.80	53.25	8.00
155	UNITED ARAB EMIR	188.06	52.15	38.38
526	ITALY	305.15	45.37	17.46
112	HONG KONG	187.50	43.15	29.89

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-September 2021 ke beberapa negara tujuan menunjukkan perbaikan yang signifikan karena kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia yang mulai pulih. Dari beberapa negara utama, hanya ekspor nonmigas ke Singapura dan Hongkong saja yang mengalami penurunan secara kumulatif. Penurunan ke Singapura tercatat 11,91% pada periode kumulatif Januari-September 2021, sementara penurunan ekspor nonmigas ke Hongkong tercatat sebesar 14,95%. Nilai ekspor nonmigas ke beberapa negara yang justru meningkat pada Januari-September 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke

Tabel 5. Ekspor non migas Kumulatif Januari-September 2021 Menurut Negara Utama Utama

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Sep 2020	Jan-Sep 2021	%	USD Juta
1	CHINA	20,442.08	34,666.65	69.58	14,224.57
2	UNITED STATES	13,510.50	18,253.34	35.10	4,742.84
3	JAPAN	9,383.25	12,121.72	29.18	2,738.47
4	INDIA	7,123.57	9,525.45	33.72	2,401.88
5	MALAYSIA	4,655.92	7,526.67	61.66	2,870.75
6	PHILIPPINES	4,101.51	6,110.86	48.99	2,009.36
7	SINGAPORE	6,724.10	5,923.53	(11.91)	(800.58)
8	KOREA, REPUBLIC OF	4,072.02	5,768.49	41.66	1,696.47
9	VIET NAM	3,358.00	4,931.58	46.86	1,573.59
10	TAIWAN	2,715.61	4,516.63	66.32	1,801.02
11	THAILAND	3,286.23	4,354.38	32.50	1,068.15
12	NETHERLANDS	2,226.63	3,249.76	45.95	1,023.12
13	PAKISTAN	1,502.53	2,771.06	84.43	1,268.53
14	AUSTRALIA	1,786.41	2,246.92	25.78	460.50
15	GERMANY, FED. REP. OF	1,756.53	2,099.56	19.53	343.03
16	BANGLADESH	1,148.38	2,032.39	76.98	884.01
17	ITALY	1,271.50	1,977.13	55.50	705.63
18	SPAIN	1,115.78	1,737.63	55.73	621.85
19	HONG KONG	1,654.04	1,406.83	(14.95)	(247.21)
20	UNITED ARAB EMIRATES	922.11	1,287.16	39.59	365.04

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

pasar: RRT (69,58%), AS (35,10%), Jepang (29,18%), India (33,72%), Malaysia (61,66%), Filipina (48,99%), Korea Selatan (41,66%), Vietnam (46,86%), Taiwan (66,32%), Thailand (32,50%), Belanda (45,95%), Pakistan (84,43%), Australia (25,78%), Jerman (19,53%), Bangladesh (76,98%), Italia (55,50%), Spanyol (55,73%), dan UEA (39,59%) (Tabel 5).

Potensi Perdagangan Indonesia dengan Estonia

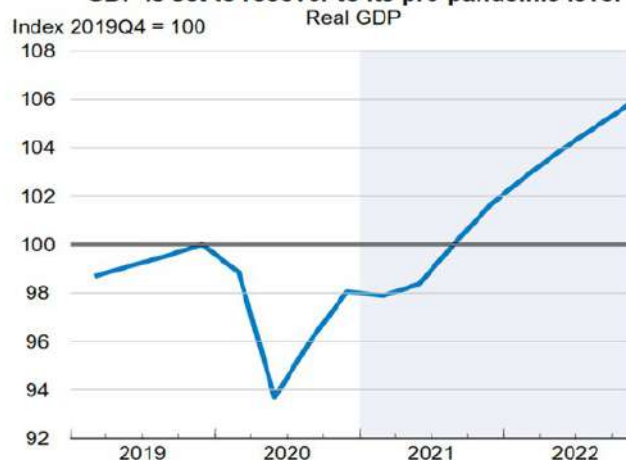


Dengan nilai perdagangan mencapai USD 202,6 Juta pada tahun 2020, Estonia merupakan mitra dagang terbesar Indonesia di Kawasan Baltik. Estonia juga merupakan hub yang penting bagi perdagangan di Eropa bagian utara utamanya disektor industri, rantai pasok, dan jasa bisnis global. Lokasinya yang strategis menjadikan Estonia batu loncatan yang baik untuk mengembangkan pasar ekspor ke wilayah Skandinavia, Baltik, dan Eropa Tengah. Pelabuhan terbesar di Estonia yakni *The Port of Tallin*, merupakan pelabuhan yang populer dalam itinerary pelayaran Laut Baltik (ke Skandinavia dan Rusia)¹.

Ditengah pandemi Covid-19 tahun 2020, perekonomian Estonia terkontraksi sebesar 3%, jauh lebih baik dibandingkan negara peer lainnya. Didorong oleh bangkitnya konsumsi dan investasi swasta, ekonomi Estonia diprediksi akan mengalami *rebound* ke angka 2,9% di tahun 2021 dan 5% di tahun 2022 (OECD Economic Outlook, 2021). Proyeksi optimis ini menunjukkan bahwa Estonia masih merupakan pasar yang potensial sebagai negara tujuan ekspor Indonesia (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan PDB Estonia

GDP is set to recover to its pre-pandemic level



Sumber: OECD Economic Outlook, 2021

Tabel 6. Neraca Perdagangan Indonesia-Estonia

No.	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA					Growth %		Trend (%)
		2016	2019	2020	Januari-Agustus 2020	2021	19/20	21/20	
I.	Ekspor	47.57	167.50	182.16	88.88	154.94	8.75	74.32	41.52
	- Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	- Non Migas	47.57	167.50	182.16	88.88	154.94	8.75	74.32	41.52
II.	Impor	7.50	24.40	20.42	18.73	8.46	-16.31	-54.86	34.90
	- Migas	0.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	- Non Migas	6.86	24.40	20.42	18.73	8.46	-16.31	-54.86	37.86
III.	Total Perdagangan	55.07	191.90	202.58	107.61	163.39	5.56	51.83	40.72
	- Migas	0.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	- Non Migas	54.43	191.90	202.58	107.61	163.39	5.56	51.83	41.11
IV.	Neraca	40.07	143.10	161.73	70.15	146.48	13.02	108.81	42.58
	- Migas	-0.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	- Non Migas	40.71	143.10	161.73	70.15	146.48	13.02	108.81	42.05

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

USD 161,73 Juta, meningkat 13,02% dibandingkan surplus tahun 2019 yang mencapai USD 143,10 Juta. Kinerja perdagangan yang baik antara Indonesia-Estonia terus berlanjut pada periode Januari-Agustus 2021, dimana Indonesia mencetak surplus sebesar 146,48 Juta (Tabel 6).

Perdagangan Indonesia-Estonia selama ini didominasi oleh sektor non migas. Ekspor non migas Indonesia ke Estonia tahun 2020 mencapai USD 182,16 Juta, sedangkan impor Indonesia dari Estonia mencapai USD 24,42 Juta. Perdagangan bilateral keduanya menghasilkan surplus bagi Indonesia selama 5 tahun terakhir. Surplus pada tahun 2020 mencapai

¹ <https://www.cruisemapper.com/ports/tallinn-port-46>

Akibat Pandemi Covid-19, Impor Estonia dari Dunia Tahun 2020 Menurun 4,79% YoY



Estonia pada tahun 2020 tercatat melakukan impor dari dunia senilai USD 17,78 Miliar dimana sebesar 93,31% adalah impor non migas. Pandemi pada tahun 2020 ikut menurunkan impor non migas Estonia sebesar 2,20% YoY. Selama lima tahun terakhir, impor non migas Estonia mengalami trend pertumbuhan positif sebesar 3,54%. Dilihat dari level pos tarif HS 2 digit, impor terbesar Estonia yaitu HS 85 (Mesin dan Peralatan Listrik), HS 27 (Bahan Bakar Mineral), dan HS 84 (Mesin-mesin/Pesawat Mekanik). Sedangkan jika dilihat pada pos tarif HS 6 digit, impor terbesar Estonia pada tahun 2020 yaitu HS 300490 (Obat-obatan), HS 270799 (olahan batu bara), HS 271600 (Energi elektrik), HS 851712 (Telefon seluler). Nilai impor kelima produk utama ini mencapai USD 2,61 Miliar atau 15,71% dari total impor non migas Estonia dari dunia (Tabel 7).

Tabel 7. Tabel. Impor Estonia dari Dunia (2016-2020)

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth %	Trend %	Share %
			2016	2018	2020	2020/2019	2016-2020	2020.0
TOTAL IMPOR ESTONIA			15,682.26	19,826.32	17,782.74	-4.79	3.29	100.00
TOTAL NON MIGAS			14,414.48	17,796.32	16,593.03	-2.20	3.54	93.31
1	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for th	308.57	445.36	464.62	6.17	13.38	2.6
2	'270799	Oils and other products of the distillation of high temperatu	13.68	561.85	421.77	13.93	151.78	2.37
3	'271600	Electrical energy	134.09	173.29	298.03	15.40	30.27	1.68
4	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for	136.73	212.36	219.13	8.85	10.78	1.23
5	'851770	Parts of telephone sets, telephones for cellular networks or f	446.25	308.33	219.04	7.58	-16.55	1.23
6	'870332	Motor cars and other motor vehicles principally designed fo	142.70	249.89	187.18	-19.01	5.95	1.05
7	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed fo	295.77	280.57	178.88	-29.21	-10.30	1.01
8	'440712	Fir "Abies spp." and spruce "Picea spp." sawn or chipped len	-	164.72	160.33	13.57	0.00	0.90
9	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed fo	139.29	221.89	155.66	-43.28	7.30	0.88
10	'870340	Motor cars and other motor vehicles principally designed fo	-	116.61	146.85	-11.24	0.00	0.83
11	'151190	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding	0.51	83.95	142.76	60.11	259.64	0.80
12	'710812	Gold, incl. gold plated with platinum, unwrought, for non-m	53.54	63.12	127.50	83.34	22.05	0.72
13	'440711	Pine "Pinus spp." sawn or chipped lengthwise, sliced or peel	-	132.79	117.27	14.08	0.00	0.66
14	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or	266.95	141.73	100.41	-19.34	-18.28	0.56
15	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing <=	62.95	86.00	96.56	6.84	10.56	0.54
16	'854140	Photosensitive semiconductor devices, incl. photovoltaic cel	12.90	35.81	90.24	268.17	50.30	0.51
17	'930690	Bombs, grenades, torpedos, mines, missiles, and other amm	53.96	43.60	90.18	56.02	24.61	0.51
18	'854231	Electronic integrated circuits as processors and controllers, v	116.67	145.03	84.72	-27.19	-8.82	0.48
19	'392690	Articles of plastics and articles of other materials of heading	61.06	64.06	77.44	13.89	6.53	0.44
20	'870421	Motor vehicles for the transport of goods, with compression	85.88	112.68	76.00	-32.97	-0.47	0.43
	SUBTOTAL NON MIGAS		2,331.50	3,643.63	3,454.56	1.84	11.45	19.43
	NON MIGAS LAINNYA		12,082.98	14,152.69	13,138.48	-3.21	1.85	73.88

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Ekspor Non Migas Indonesia Ke Estonia pada Januari-Agustus 2021 Naik 74,32% YoY



Sebagai negara tujuan ekspor non migas, Estonia menempati urutan ke 29 sebagai mitra terbesar ekspor non migas Indonesia. Ditengah masa pandemi tahun 2020, ekspor non migas Indonesia ke Estonia mencapai USD 182,16 Juta meningkat 4,37% dibandingkan ekspor tahun 2019. Selama 5 tahun terakhir, ekspor non migas ke Estonia mengalami pertumbuhan positif rata-rata 41,52%. Penguatan ekspor ini terus berlanjut sampai periode Januari-Agustus 2021, dimana ekspor non migas Indonesia mencapai USD 96,03 Juta atau tumbuh 74,32% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Optimisnya kinerja perdagangan Indonesia ke Estonia pada Januari-Agustus 2021 merupakan sebuah indikasi positif adanya potensi produk ekspor Indonesia di negara tersebut.

Tabel 8. Ekspor Non Migas Utama Indonesia ke Estonia

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA					Growth %	Trend (%)	Share (%)
			2016	2018	2020	Januari-Agustus 2020	Januari-Agustus 2021			
		Total Ekspor Non Migas ke Estonia	47.57	100.06	182.16	88.88	154.94	74.32	41.52	100.00
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Wheth	0.69	43.94	109.33	51.72	96.03	85.66	230.42	60.02
2	180400	Cocoa; Butter, Fat And Oil	28.69	40.99	55.30	27.72	47.39	70.94	15.65	30.36
3	180500	Cocoa; Powder, Not Containing Added Sugar Or Other Sweetening M	6.11	0.63	3.11	1.94	2.08	7.03	-17.03	1.71
4	340490	Waxes; Artificial And Prepared, Other Than Of Polyethylene Glycol	1.46	2.09	2.16	1.21	1.94	59.93	1.64	1.19
5	151329	Vegetable Oils; Palm Kernel Or Babassu Oil And Their Fractions, Othe	-	-	2.02	-	1.96	0.00	0.00	1.11
6	380210	Carbon; Activated	0.27	0.38	1.76	1.26	0.51	-59.17	0.00	0.97
7	180320	Cocoa; Paste, Wholly Or Partly Defatted	-	0.94	1.15	-	-	0.00	0.00	0.63
8	950790	Fishing Tackle N.e.c., Butterfly Nets, Decoy Birds (other Than Those C	0.03	1.13	0.99	0.48	0.54	12.32	148.08	0.55
9	151790	Edible Mixtures Or Preparations Of Animal Or Vegetable Fats Or Oils	0.88	1.73	0.68	0.68	-	-100.00	-6.01	0.38
10	871200	Bicycles And Other Cycles; Including Delivery Tricycles, Not Motorise	0.90	0.94	0.65	0.30	0.91	198.82	-10.57	0.36
11	440290	Wood; Charcoal Of Wood Other Than Bamboo (including Shell Or Nu	0.42	0.93	0.54	0.20	0.30	47.88	4.13	0.30
12	090620	Spices; Cinnamon And Cinnamon-tree Flowers, Crushed Or Ground	0.22	0.17	0.53	0.44	0.40	-10.74	25.26	0.29
13	870830	Vehicle Parts; Brakes, Servo-brakes And Parts Thereof	0.78	0.12	0.40	0.32	0.35	8.17	-13.38	0.22
14	550921	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Synthetic Staple Fibres, Contain	0.58	0.85	0.37	0.29	0.32	11.40	-8.25	0.20
15	441231	Plywood; Consisting Only Of Sheets Of Wood (not Bamboo), Each Ply	0.03	0.06	0.29	0.22	0.15	-32.92	49.28	0.16
		Subtotal 15 Produk	41.07	94.90	179.29	86.81	152.87	76.11	46.36	98.43
		Lainnya	6.50	5.16	2.86	2.08	2.07	-0.38	-18.85	1.57

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Ekspor non migas utama Indonesia ke Estonia dilihat dari level pos tarif HS 6 digit yaitu Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), Kakao;margarin, lemak dan minyak (HS 180400), Bubuk kakao (HS180500), Lilin buatan (HS 340490), dan Palm kermel atau Minyak Babassu (HS 151329). Pangsa kelima produk ini mencapai 94,38% dari total ekspor non migas Indonesia ke Estonia tahun 2020. Pada periode Januari-Agustus 2021, selain kelima produk utama, beberapa produk menunjukkan peningkatan signifikan diantaranya yaitu Sepeda (HS 871200) yang naik 198,82%; Arang Kayu (HS 440290) yang naik 47,88%, Alat Pancing (HS 950790) yang naik 12,32%, dan Benang (HS 550921) yang naik 11,40% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (Tabel 8).

Dilihat dari Banyaknya Pos Tarif, Ekspor Non Migas Indonesia ke Estonia Didominasi oleh Produk Kategori *Rising Star*



Pemetaan daya saing produk ekspor Indonesia ke Estonia penting dalam mendukung upaya peningkatan ekspor Indonesia ke negara tersebut. Dalam menganalisis daya saing ekspor, banyak metode yang dapat digunakan salah satu diantaranya yaitu *Dynamic Revealed Comparative Advantage* yang diperkenalkan oleh Edwards & Schooler pada tahun 2001. Metode ini mengukur daya saing produk berdasarkan perubahan keunggulan komparatif seiring perubahan waktu (tahun awal dan tahun akhir analisis). Dikarenakan keterbatasan data, artikel ini akan membahas daya saing ekspor Indonesia ke Estonia pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020) menggunakan data yang bersumber dari Trademap dan BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 9. Metode *Dynamic RCA*

DYNAMIC RCA		MATRIKS PENEMPATAN DAYA SAING EKSPOR				
FORMULA	$DRCA = \frac{\Delta RCA_{ij}}{RCA_{ij}} = \frac{\Delta \left(\frac{X_{ij}}{\sum_j X_{ij}} \right)}{\frac{X_{ij}}{\sum_j X_{ij}}} - \frac{\Delta \left(\frac{X_{wj}}{\sum_j X_{wj}} \right)}{\frac{X_{wj}}{\sum_j X_{wj}}}$	RCA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR INDONESIA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR DUNIA KE ESTONIA	POSISI	Evaluasi Ekspor
KOMPONEN	DESKRIPSI					
DRCA	Daya saing dinamis					
RCA j	Keunggulan komparatif komoditas j suatu negara					
X _{ij}	Total ekspor komoditas j dari negara i (US\$)					
X _{wj}	Total ekspor komoditas j dari semua negara (dunia) (US\$)					
Σ _j X _{ij}	Total ekspor semua komoditas dari negara i (US\$)					
Σ _j X _{wj}	Total ekspor semua komoditas dari semua negara (dunia) (US\$)					
		NAIK	↑	>	↑	Rising star Successful restructuring
			↑	>	↓	Falling star Poor restructuring
			↓	>	↓	Lagging retreat
		TURUN	↓	<	↑	Lost opportunity Poor restructuring
			↓	<	↓	Leading retreat Successful restructuring
			↑	<	↑	Lagging opportunity

Tabel 10. Ringkasan Hasil Perhitungan DRCA

NO	KRITERIA	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE ESTONIA	EKSPOR INDONESIA 2020		% PANGSA PRODUK EKSPOR INDONESIA DI ESTONIA
			USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE ESTONIA	
TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE MAROKO		122	182.16	100.00	12.44
1	Rising star	38	5.97	3.28	0.82
2	Lagging opportunity	3	109.38	60.05	71.79
3	Lost opportunity	26	5.18	2.84	1.62
4	Leading Retreat	17	59.98	32.93	35.98
5	Lagging Retreat	4	0.19	0.10	7.58
6	Falling Star	29	1.18	0.65	1.30
7	Diskrepansi data	5	0.27	0.15	28.48

Sumber: Olahan BPPP, Oktober 2021

dengan nilai mencapai USD 5,97 Juta, masuk dalam kategori ini. Produk ini merupakan produk paling berdaya saing ditandai dengan indeks DRCA positif dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia dan pangsa produk terhadap impor Estonia yang meningkat. Menunjukkan peningkatan dan potensi Indonesia baik dari sisi suplai maupun permintaan serta penguasaan pasar. Namun sayangnya pangsa produk kategori *Rising Star* masih sangat kecil yaitu sebesar 0,82% (Tabel 10).

Dari hasil analisis menggunakan metode *Dynamic RCA*, diketahui bahwa Indonesia mengekspor 122 jenis produk HS 6 digit ke Estonia dengan nilai mencapai USD 182,16 Juta pada tahun 2020. Pangsa Indonesia untuk 122 produk tersebut mencapai 12,44% impor Estonia dari dunia. Dilihat dari banyaknya pos tarif HS, mayoritas ekspor Indonesai ke Estonia dikategorikan sebagai *Rising Star*. Sebanyak 38 pos tarif

Selain Kategori Rising Star, Ekspor Non Migas Indonesia ke Estonia juga Didominasi oleh Kategori *Falling Star*

Pangsa produk *Rising Star* Indonesia dapat ditingkatkan dengan lebih memperkenalkan produk Indonesia kepada importir Estonia sehingga kegiatan *Business Matching* dan pameran dirasa sangat perlu untuk dilakukan. Produk Indonesia dalam kategori ini diantaranya yaitu HS 151329 (*Palm kernel* atau Minyak Babassu), HS 380210 (Karbon Aktif), HS 180320 (Pasta Kakao), HS 441231 (Plywood), serta HS 151319 (Minyak Kopra dan Turunannya) (Tabel 11).

Tabel 11. Contoh Produk dalam Kategori *Rising Star*, *Lagging Opportunity*, dan *Falling Star*

No	HS 6	Deskripsi	Ekspor Indonesia ke Estonia (USD Juta)	Impor Estonia dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2016- 2020	Perubahan Pangsa Produk pada Ekspor Indonesia ke Estonia 2016-2020 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Estonia dari Dunia 2016-2020 (%)	Ket. Kuadran RCA
			2020	2020				
TOTAL RISING STAR			5.97	730.95	0.55	2.659	1.277	
1	151329	Vegetable Oils; Palm Kernel Or Babassu Oil And Their Fractions, Other Tha	2.02	2.37	77.43	1.108	0.014	RS
2	380210	Carbon; Activated	1.76	5.88	5.16	0.408	0.010	RS
3	180320	Cocoa; Paste, Wholly Or Partly Defatted	1.15	0.95	110.11	0.630	0.005	RS
4	441231	Plywood; Consisting Only Of Sheets Of Wood (not Bamboo), Each Ply 6mm	0.29	0.48	23.14	0.098	0.001	RS
5	151319	Vegetable Oils; Coconut (copra) Oil And Its Fractions, Other Than Crude, V	0.28	0.81	31.32	0.155	0.004	RS
6	382370	Industrial Fatty Alcohols	0.09	0.18	44.02	0.048	0.001	RS
7	441875	Wood; Assembled Flooring Panels, Not Of Bamboo Or With At Least The T	0.08	14.11	0.50	0.042	0.085	RS
8	550410	Fibres; Artificial Staple Fibres, Of Viscose, Not Carded, Combed Or Otherw	0.06	6.93	0.77	0.032	0.041	RS
9	392390	Plastics; Articles For The Conveyance Or Packing Of Goods N.e.c. In Headin	0.05	8.35	0.57	0.028	0.006	RS
10	847710	Machinery; Injection-moulding Machines, For Working Rubber Or Plastics	0.04	2.12	1.59	0.020	0.006	RS
TOTAL LAGGING OPPORTUNITY			109.38	152.37	34.48	58.572	0.871	
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Whether Or	109.33	142.76	(341.48)	58.567	0.857	LagO
2	842123	Machinery; Filtering Or Purifying Machinery, Oil Or Petrol Filters For Intern	0.04	9.59	(0.06)	0.003	0.014	LagO
3	940159	Seats; Of Cane, Osier Or Similar Materials, Other Than Bamboo Or Rattan	0.00	0.03	(1.79)	0.002	0.000	LagO
TOTAL LOST OPPORTUNITY			5.18	568.31	(3.89)	-10.279	0.646	
1	340490	Waxes; Artificial And Prepared, Other Than Of Polyethylene Glycol	2.16	3.26	(99.91)	-1.889	0.000	LostO
2	871200	Bicycles And Other Cycles; Including Delivery Tricycles, Not Motorised	0.65	11.99	(29.19)	-1.542	0.017	LostO
3	440290	Wood; Charcoal Of Wood Other Than Bamboo (including Shell Or Nut Cha	0.54	1.37	(76.24)	-0.586	0.000	LostO
4	090620	Spices; Cinnamon And Cinnamon-tree Flowers, Crushed Or Ground	0.53	0.52	(102.49)	-0.174	0.001	LostO
5	550921	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Synthetic Staple Fibres, Containing 8	0.37	0.65	(5,479.76)	-1.025	0.004	LostO
TOTAL FALLING STAR			1.18	90.80	1.10	0.586	-0.157	
1	950790	Fishing Tackle N.e.c., Butterfly Nets, Decoy Birds (other Than Those Of Hea	0.99	9.93	8.19	0.484	-0.007	FS
2	090812	Spices; Nutmeg, Crushed Or Ground	0.07	0.13	50.83	0.038	-0.001	FS
3	090822	Spices; Mace, Crushed Or Ground	0.04	0.03	119.36	0.021	0.000	FS
4	844319	Printing Machinery; Used For Printing By Means Of Plates, Cylinders And C	0.02	0.24	8.92	0.013	-0.014	FS
5	846693	Parts & Accessories Suited For Use Solely/principally With Machines Of He	0.01	2.87	0.37	0.006	-0.001	FS

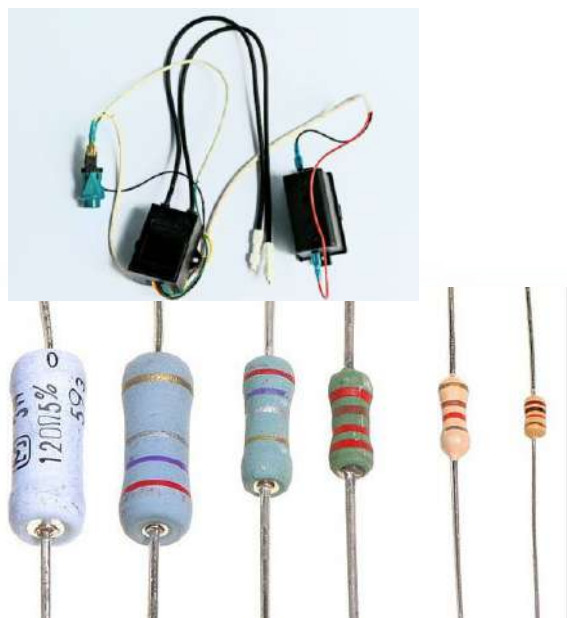
Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Selain produk *Rising Star*, ekspor Indonesia juga didominasi oleh kategori *Falling Star*, dimana terdapat 29 pos tarif HS dengan nilai mencapai USD 1,18 Juta (Tabel 10). *Falling Star* menunjukkan bahwa dari sisi suplai Indonesia kuat namun dari sisi permintaan Estonia terhadap produk tersebut semakin menurun. Produk dalam kategori *Falling Star* secara global dianggap mengalami stagnasi sehingga pertumbuhan kedepannya akan terbatas. Beberapa produk dalam kategori ini yaitu HS 950790 (Peralatan Pancing), HS 090812 (Rempah Pala), dan HS 090822 (Rempah Bunga Pala) (Tabel 11).

Dalam Melakukan Ekspor ke Estonia, Produk Harus Memenuhi *EU Safety Standards*



Dilihat dari nilainya, ekspor non migas Indonesia ke Estonia didominasi oleh produk dalam kategori *Lagging Opportunity*. Produk ini mencerminkan produk yang turun dari sisi daya saing, namun terjadi peningkatan pada pangsa impor produk tersebut terhadap total impor Estonia dan peningkatan pangsa terhadap ekspor total Indonesia ke Estonia. Produk dalam kategori ini kemungkinan disebabkan karena pangsa pasar Indonesia yang direbut oleh pesaing di negara importir. Indonesia harus meningkatkan daya saing produk *lagging opportunity* dengan cara meningkatkan kualitas produk. Ekspor Indonesia dalam kategori ini diantaranya yaitu HS 151190 (Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya), HS 842123 (Mesin Penyaring/Penjernih Minyak untuk Mesin Pembakaran), dan HS 940159 (Kursi dari rotan) (Tabel 11).



Gambar: Akumulator Elektrik & Resistor elektrik

Sumber: Google Images

Sektor manufaktur peralatan elektronik/elektrik adalah salah satu sektor yang paling tumbuh pesat di Estonia. Subsektor paling dominan adalah sektor mesin dan peralatan listrik, peralatan telekomunikasi dan instrument medis, presisi, dan optik. Sektor ini didominasi oleh perusahaan lokal kecil dan beberapa perusahaan investasi asing². Indonesia dapat memanfaatkan sektor ini untuk mencoba masuk rantai produksi global elektronik Estonia melalui produk *intermediate* sektor elektronika. Produk sektor elektronik dan mesin-mesin yang dianggap memiliki potensi yaitu HS 853321 (Resistor elektrik) dan HS 850760 (Akumulator elektrik, ion litium).

Hal yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha dalam mengekspor produk ke Estonia yaitu produk dan jasa yang diperdagangkan harus memenuhi *EU Safety Standards*. Termasuk instruksi jelas mengenai penggunaan dan peringatan dalam pemakaian barang. *The Estonian Centre for Standardisation*³ adalah badan yang bertanggung jawab dalam standardisasi, metrology dan akreditasi produk. Seluruh barang konsumsi harus memiliki label berbahasa Estonia. Bahan baku dari produk pangan dan instruksi konsumsi harus secara jelas dicantumkan bersama dengan detail produsen dan importir.

² <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/estonia-electronics-and-electronic-components>

³ <https://www.evs.ee/et/>

Produk Bahan Kimia Organik (HS 29) adalah Produk Potensial Ekspor Indonesia yang Perlu Terus Dikembangkan Ekspornya

Kelompok produk Bahan Kimia Organik (HS 29) adalah salah satu produk yang termasuk dalam 15 produk utama ekspor Indonesia. Selain itu kelompok produk ini juga salah satu produk yang meningkat eksornya pada bulan September 2021 (Tabel 12). Nilai ekspor produk ini sebesar USD 365,85 juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 17,30% MoM dan 87,92% YoY. Secara kumulatif, Bahan Kimia Organik (HS 29) menyumbang ekspor sebesar USD 2,59 miliar pada periode Januari-September 2021, meningkat sebesar 49,03% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (angka sementara BPS).

Tabel 12. Lima Belas Komoditi Utama Ekspor Pada Bulan September* 2021

NO	HS	URAIAN	September 2021						
			USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	% GROWTH NILAI MOM	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY	% GROWTH VOLUME MOM
TOTAL EKSPOR			20,604.05	47.63	(3.84)	100.00	50,934.49	15.93	(6.59)
TOTAL NON MIGAS			19,671.62	48.03	(3.38)	95.47	49,034.49	18.28	(6.24)
01	27	Bahan bakar mineral	3,095.78	190.75	5.53	15.03	36,323.22	28.12	(3.79)
02	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2,818.76	64.67	(30.45)	13.68	2,617.02	4.20	(32.89)
03	72	Besi dan baja	2,048.58	88.78	16.24	9.94	1,137.45	36.82	3.14
04	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,051.45	24.49	4.55	5.10	49.03	(16.68)	0.90
05	87	Kendaraan dan bagiannya	746.25	16.45	15.33	3.62	80.56	9.54	15.40
06	26	Bijih, terak, dan abu logam	700.99	132.77	(4.38)	3.40	1,485.96	(21.72)	(34.61)
07	38	Berbagai produk kimia	606.03	92.66	(9.35)	2.94	483.24	29.33	(16.99)
08	40	Karet dan barang dari karet	556.58	9.48	0.11	2.70	241.39	(17.00)	(0.68)
09	84	Mesin dan peralatan mekanis	526.69	20.86	20.87	2.56	57.91	8.91	11.73
10	64	Alas kaki	496.83	52.33	(5.47)	2.41	24.80	17.97	(3.87)
11	44	Kayu dan barang dari kayu	431.28	33.31	7.20	2.09	575.14	6.34	5.54
12	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	413.51	30.19	(6.92)	2.01	24.83	17.42	(6.91)
13	71	Logam mulia, perhiasan/permata	389.51	(47.17)	(13.71)	1.89	0.24	32.53	12.51
14	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	371.69	16.73	(7.44)	1.80	15.09	5.08	(8.10)
15	29	Bahan kimia organik	365.85	87.92	17.30	1.78	305.54	10.91	26.67
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			14,619.79	60.22	(4.64)	70.96	43,421.44	22.96	(7.38)
NON MIGAS LAINNYA			5,051.82	21.32	0.46	24.52	5,613.05	(8.58)	3.61

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Bahan Kimia Organik (HS 29) pada periode Januari-Agustus 2021 mencapai USD 2,22 miliar, tumbuh 44,12% YoY. Secara total, ekspor kelompok produk ini pada periode Januari-Juli 2021 terutama ditujukan ke RRT dengan nilai ekspor USD 474,73 juta juta dengan pangsa ekspor sebesar 21,3%, meningkat sebesar 50,44% YoY (Tabel 13).

Ekspor Produk Bahan Kimia Organik Indonesia Terkonsentrasi di 10 Negara Tujuan Utama



Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah Thailand dengan nilai ekspor USD 195,59 juta (pangsa ekspor 8,81%), meningkat sebesar 141,30% YoY dan Jepang dengan nilai ekspor USD 185,93 juta (pangsa ekspor 8,37%), meningkat sebesar 24,50% YoY.

Tabel 13. Negara Tujuan Ekspor Utama HS 29

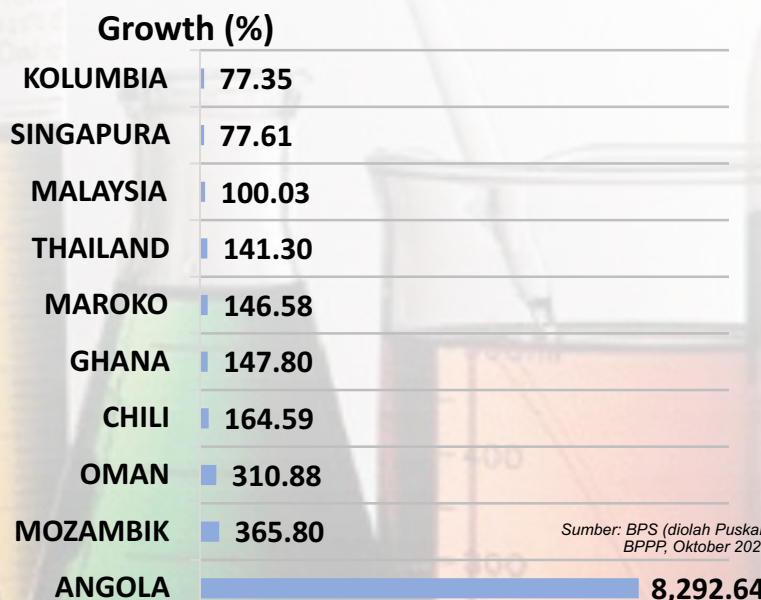
No	Negara	Nilai Ekspor : Juta US\$					Growth %	Trend (%)	Pangsa (%)
		2016	2018	2020	Jan - Ags				
					2020	2021			
	TOTAL	2,384.41	2,955.79	2,367.30	1,540.67	2,220.40	44.12	-1.46	100.00
1	REP.RAKYAT CINA	379.28	821.68	472.13	315.56	474.73	50.44	8.10	21.38
2	THAILAND	173.05	175.46	127.11	81.05	195.59	141.30	-6.45	8.81
3	JEPANG	221.91	269.80	219.81	149.34	185.93	24.50	-1.64	8.37
4	BELANDA	292.74	150.52	192.27	137.31	169.17	23.20	-16.94	7.62
5	AMERIKA SERIKAT	135.19	171.89	204.92	144.02	165.68	15.04	9.31	7.46
6	INDIA	133.02	206.45	152.02	85.99	148.25	72.41	1.45	6.68
7	VIETNAM	117.35	165.65	143.99	82.09	142.71	73.84	2.75	6.43
8	MALAYSIA	138.70	107.92	101.60	57.04	114.09	100.03	-9.98	5.14
9	SINGAPURA	129.80	105.58	84.93	57.32	101.80	77.61	-8.65	4.58
10	PILIPINA	54.96	64.86	96.21	65.07	86.33	32.67	11.60	3.89
	LAINNYA	608.42	715.97	572.31	365.88	436.12	19.20	-4.76	19.64

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Disusul kemudian oleh Belanda dengan nilai ekspor sebesar USD 169,17 juta (pangsa 7,62%), meningkat sebesar 23,20% YoY dan Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 165,68 juta (pangsa 7,46%), meningkat sebesar 15,04% YoY. Pangsa ekspor Indonesia ke lima negara tujuan mencapai 53,64%. Sementara pangsa ekspor ke 10 negara utama tujuan ekspor Indonesia sebagaimana tabel 2 di atas sebesar 80,36%. Hal ini menunjukkan konsentrasi yang tinggi dari ekspor Indonesia ke 10 negara utama Indonesia tersebut (Tabel 13).

Negara tujuan ekspor dengan nilai ekspor di atas USD 1 juta dan mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-Agustus 2021 adalah Angola dengan peningkatan ekspor sebesar 8292,64% YoY. Pasar yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah pasar Mozambik yang ekspornya tumbuh sebesar 365,0% YoY dan Oman sebesar 310,88% YoY. Disusul kemudian oleh pasar Chili yang ekspornya tumbuh sebesar 164,59% YoY, Ghana dengan pertumbuhan sebesar 147,80% YoY, Maroko yang tumbuh sebesar 146,58% YoY (Grafik 6).

Grafik 6. Negara Tujuan Ekspor HS 29 Indonesia Dengan Nilai Ekspor Di Atas USD 1 Juta Yang Mengalami Pertumbuhan Signifikan Pada Periode Januari – Agustus 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Beberapa Produk Utama Bahan Kimia Organik Mengalami Peningkatan Signifikan pada Januari-Agustus 2021



Produk ekspor utama Indonesia dari kelompok produk Bahan Kimia Organik (HS 29) ini adalah Gliserol (HS 29054500) dengan nilai ekspor sebesar USD 287,67 juta, meningkat sebesar 49,35% YoY pada periode Januari-Agustus 2021. Produk ekspor utama lainnya adalah Asam Laurat, Asam Miristat, Garam dan Esternya (HS 29159020) dengan nilai ekspor sebesar USD 245,32 juta, tumbuh 45,79% YoY dan Vinil klorida (kloroetilena) (HS 29032100) dengan nilai ekspor USD 160,06 juta, tumbuh 146,89% YoY. Disusul kemudian oleh Oktanol (oktil alkohol) dan isomernya (HS 29051600) dengan nilai ekspor USD 144,12 juta, tumbuh 89,66% YoY dan Asam palmitat, garam dan esternya (HS 29157010) dengan nilai ekspor USD 121.16 juta, meningkat sebesar 52,08% YoY (Tabel 14). Pangsa ekspor kelima produk tersebut mencapai 43,16% dari total ekspor Indonesia untuk kelompok produk Bahan Kimia Organik (HS 29).

Tabel 14. Produk Utama Bahan Kimia Organik (HS 29) Berdasarkan Nilai Ekspor

No	HS	Uraian	Nilai Ekspor : Juta US\$					Growth %	Trend (%)	Pangsa (%)
			2016	2018	2020	Jan - Ags				
						2020	2021			
		TOTAL	2,384.41	2,955.79	2,367.30	1,540.67	2,220.40	44.12	-1.46	100.00
1	29054500	Glycerol	122.86	309.51	288.32	192.62	287.67	49.35	21.15	12.96
2	29159020	Lauric acid, myristic acid, their salts & esters	303.79	184.97	247.96	168.27	245.32	45.79	-6.75	11.05
3	29032100	Vinyl chloride (chloroethylene)	80.06	142.89	127.97	64.83	160.06	146.89	11.52	7.21
4	29051600	Octanol (octyl alcohol) & isomers thereof	89.48	133.64	102.21	75.99	144.12	89.66	3.08	6.49
5	29157010	Palmitic acid, its salts & esters	74.42	76.01	121.80	79.67	121.16	52.08	9.06	5.46
6	29339990	Heterocyclic compounds with nitrogen hetero	73.88	110.78	146.44	90.38	109.83	21.52	13.99	4.95
7	29031500	Ethylene dichloride (ISO) (1,2-dichloroethane)	58.49	54.68	66.23	40.69	109.20	168.35	5.27	4.92
8	29224100	Lysine & its esters; salts thereof	252.89	249.38	119.15	85.00	96.20	13.19	-17.40	4.33
9	29159090	Saturated acyclic monocarboxylic acids&their	0.00	93.07	118.95	81.07	92.33	13.89	-	4.16
10	29224220	Monosodium glutamate (MSG)	154.74	142.26	133.58	87.45	90.55	3.55	-2.62	4.08
		LAINNYA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	0.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Produk dari kelompok produk Bahan Kimia Organik (HS 29) yang ekspornya di atas USD 1 juta pada periode Januari-Agustus 2021 dan mengalami pertumbuhan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Senyawa amino berfungsi oksigen (HS 29224900) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 18949,39% YoY sehingga ekspornya menjadi USD 5,38 juta. Produk lain yang ekspornya juga tumbuh signifikan adalah Ureine dan turunannya Lain-lain (HS 29242190) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 3173,37% YoY, Hidrokarbon siklik Lain-lain (HS 29021900) sebesar 2314,29% YoY dan Eter Lain-lain (HS 29091900) sebesar 2291,63% YoY. Ekspor ketiga produk tersebut pada periode Januari-Agustus 2021 masing-masing sebesar USD 2,14 juta, USD 4,68 juta dan USD 49,76 juta.

Peningkatan Nilai Ekspor Bahan Kimia Organik Tidak Disertai oleh Peningkatan Volumennya, Menunjukkan bahwa Peningkatan Ekspor Berasal dari Peningkatan Harga Internasional



Perlu menjadi catatan bahwa peningkatan nilai ekspor Bahan Kimia Organik (HS 28) diindikasikan berasal dari peningkatan harga internasional dari produk-produk pada sektor ini. Hal ini dikarenakan volume ekspor Bahan Kimia Organik (HS 29) justru turun sebesar 4,09% pada periode Januari-Agustus 2021. Demikian pula produk utama ekspor dari kelompok produk dimana pertumbuhan volume ekspornya lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nilai ekspornya. Pertumbuhan volume ekspor Gliserol (HS 29054500) sebesar 7,79% YoY pada periode yang sama, jauh dibawah pertumbuhan nilai ekspornya yang mencapai 49,35% YoY. Volume ekspor Asam Laurat, Asam Miristat, Garam dan Esternya (HS 29159020) turun sebesar 7,31% (YoY) pada periode yang sama, sementara pertumbuhan nilai ekspornya 45,79% YoY. Hal yang sama juga terjadi pada produk Vinil klorida (kloroetilena) (HS 29032100) dengan pertumbuhan volume ekspor sebesar 28,22% YoY pada periode Januari-Agustus 2021, jauh lebih rendah dibandingkan nilai ekspornya yang tumbuh signifikan mencapai 146,89% YoY. (Tabel 15 dan Tabel 14).

Tabel 15. Volume Ekspor Utama Bahan Kimia Organik (HS 29)

No	HS	Uraian	Volume Ekspor: Ribu Ton					Growth %	Trend (%)	Pangsa (%)
			2016	2018	2020	Jan - Ags				
						2020	2021			
		TOTAL	2,766.22	2,972.00	3,113.10	2,076.77	1,991.85	-4.09	2.53	100.00
1	29054500	Glycerol	261.02	398.58	580.63	385.05	415.03	7.79	23.27	20.84
2	29159020	Lauric acid, myristic acid, their salts & esters	230.39	159.02	307.66	210.55	195.16	-7.31	10.74	9.80
3	29032100	Vinyl chloride (chloroethylene)	121.65	212.01	198.09	117.74	150.97	28.22	12.06	7.58
4	29051600	Octanol (octyl alcohol) & isomers thereof	101.04	107.27	108.89	84.14	74.16	-11.86	2.95	3.72
5	29157010	Palmitic acid, its salts & esters	106.18	92.80	146.62	97.09	117.81	21.34	7.56	5.91
6	29339990	Heterocyclic compounds with nitrogen hetero	11.70	21.42	33.88	21.42	24.02	12.13	30.49	1.21
7	29031500	Ethylene dichloride (ISO) (1,2-dichloroethane)	263.82	218.76	275.63	191.97	189.61	-1.23	0.22	9.52
8	29224100	Lysine & its esters; salts thereof	273.10	281.31	144.55	98.70	105.88	7.28	-14.69	5.32
9	29159090	Saturated acyclic monocarboxylic acids&their	0.00	50.28	117.75	81.02	67.30	-16.94	-	3.38
10	29224220	Monosodium glutamate (MSG)	109.43	106.23	103.48	68.49	67.51	-1.43	-0.89	3.39
		LAINNYA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-	0.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Dalam kelompok produk Bahan Kimia Organik (HS 28), Gliserol adalah produk utama ekspor Indonesia dengan pangsa volume ekspor mencapai 20,84% dari total volume ekspor kelompok produk ini. Gliserol atau dalam bahasa Inggris Glyserol, Glycerin, Glycerine adalah senyawa gliserida yang paling sederhana dan merupakan komponen yang menyusun berbagai macam lipid, termasuk trigeliserida.

Produk Utama Ekspor Bahan Kimia Organik Indonesia Berfungsi Sebagai Bahan Baku Bagi Bebagai Produk Manufaktur Lain

Gliserol dapat digunakan pada industri makanan karena bersifat humektan, pelarut, dan pemanis, dan dapat membantu mengawetkan makanan juga digunakan pada industri medis, farmasi dan perawatan pribadi karena Gliserin bersifat antimikroba dan antivirus ringan dan merupakan pengobatan yang disetujui FDA untuk luka. Gliserol juga digunakan dalam pembuatan ekstrak tanaman, rokok elektrik, zat anti beku dan peredam tekanan

Produk utama lainnya dalam kelompok produk Bahan Kimia Organik (HS 29) adalah Asam Laurat, Asam Miristat, Garam dan Esternya (HS 29159020). Asam laurat adalah asam lemak jenuh berantai sedang. Sumber utama asam lemak ini adalah minyak kelapa, yang dapat mengandung 50% asam laurat, serta minyak biji sawit (palm kernel oil). Sumber lainnya adalah susu sapi. Asam ini larut dalam pelarut polar, misalnya air, dan juga larut dalam lemak karena terdapat gugus hidrokarbon (metil) dan gugus karboksil pada ujung yang berbeda. Perilaku ini kemudian dimanfaatkan oleh industri yang menghasilkan bahan pencuci, misalnya pada sampo. Natrium laurilsulfat adalah turunan yang paling sering dipakai dalam industri sabun dan sampo. Pada Industri kosmetik, Asam Laurat ini berfungsi sebagai pengental, pelembab dan pelembut.

Sementara, produk ekspor utama lainnya yang berada pada peringkat ketiga yaitu Vinil klorida (kloroetilena). Vinil klorida adalah suatu organoklorida dengan rumus $H_2C=CHCl$ yang juga disebut sebagai monomer vinil klorida (vinyl chloride monomer atau VCM) atau kloroetena. Senyawa tak berwarna ini merupakan bahan kimia penting di industri yang digunakan dalam produksi polimer polivinil klorida (PVC).

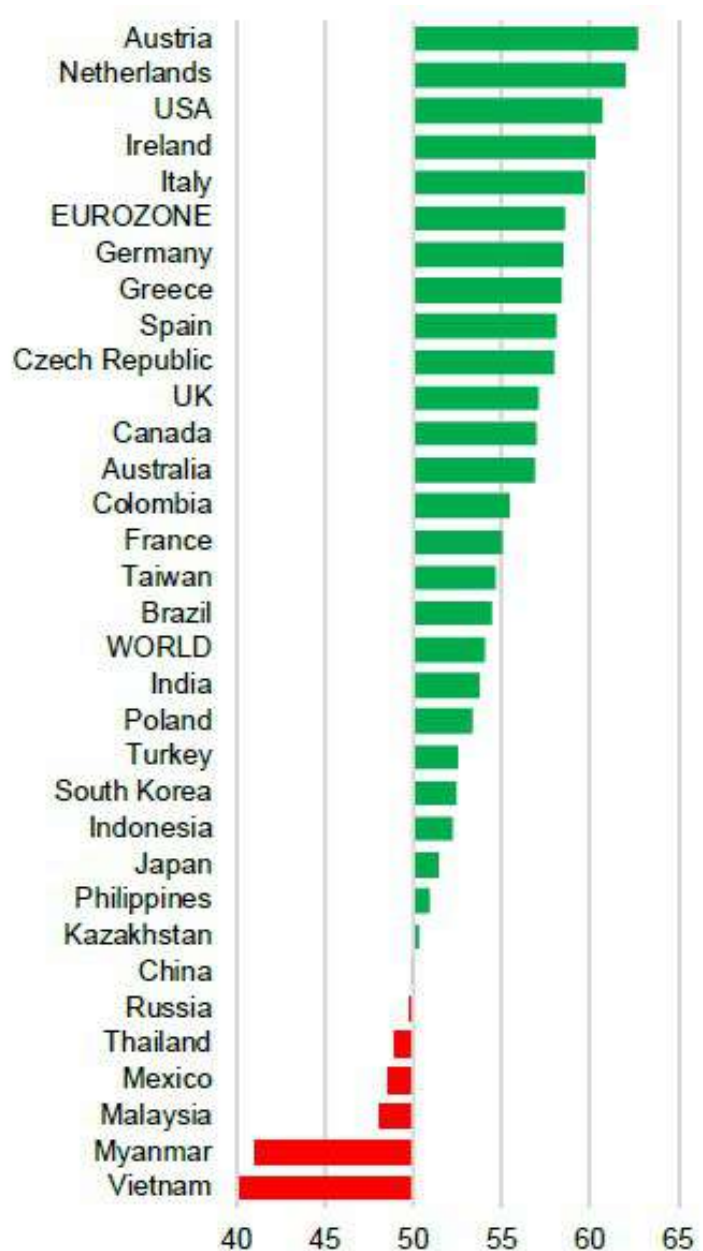


Gambar: Glycerol, Vinil Klorida, dan Asam Laurat
Sumber: Google Images

Kebutuhan Dunia akan Produk-produk dari Kelompok Bahan Kimia Organik Diperkirakan akan Tetap Meningkat.

Berdasarkan informasi yang telah dibahas, diketahui bahwa fungsi utama Bahan Kimia Organik (HS 29) adalah produk antara atau bahan baku, maka kebutuhan dunia akan produk-produk dari kelompok bahan kimia organik diperkirakan akan tetap meningkat. Berdasarkan data Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan September 2021, industri manufaktur dunia dan beberapa negara tujuan ekspor Indonesia berada pada fase ekspansif (Grafik 7) yang berarti akan berimplikasi pada kebutuhan bahan bakunya. Namun demikian, promosi ekspor pada Bahan Kimia Organik (HS 29) tetap perlu ditingkatkan sehingga Indonesia tetap dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kinerja ekspor produk Kimia Organik.

Grafik 7. JP Morgan Global Manufacturing PMI September 2021



Sumber: IHS Markit, 2021

Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Sedikit Terkontraksi di Bulan September 2021

Impor bulan September 2021 mencapai USD 16,23 miliar, sedikit mengalami kontraksi sebesar -2,67% setelah sebelumnya mengalami penguatan di bulan Agustus 2021 (MoM). Diantara ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan bahan baku/penolong juga turun -2,27% (MoM) menjadi USD 12,09 miliar di bulan September 2021. Impor golongan bahan baku/penolong tersebut menyumbang 75,50% dari total impor bulan September 2021 (Tabel 16).

Tabel 16. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		September 2020	Agustus 2021	September 2021	Jan-Sep 2020	Jan-Sep 2021	Y to Y	M to M	C to C	Thd Total Sep '21	Thd Total Jan-Sep '21
Total Impor		11,570.1	16,678.9	16,233.8	103,680.0	139,215.8	40.31	-2.67	34.27	100.00	100.00
Bahan Baku/Penolong		8,315.1	12,376.3	12,095.2	76,188.6	105,115.4	45.46	-2.27	37.97	74.51	75.50
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	461.2	668.0	598.5	4,009.7	5,257.7	29.76	-10.40	31.13	3.69	3.78
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Indu:	302.8	367.0	261.9	3,013.5	3,474.0	-13.52	-28.64	15.28	1.61	2.50
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	394.2	687.2	648.1	3,326.6	5,372.4	64.41	-5.69	61.50	3.99	3.86
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	4,046.0	6,109.6	5,856.6	37,399.8	51,445.2	44.75	-4.14	37.55	36.08	36.95
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	349.9	703.7	822.0	3,367.2	6,298.5	134.93	16.80	87.06	5.06	4.52
321	Bahan Bakar Motor	419.4	731.2	588.1	3,442.2	6,036.9	40.22	-19.57	75.38	3.62	4.34
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	459.7	673.9	763.8	4,261.0	5,999.1	66.13	13.33	40.79	4.70	4.31
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,492.9	1,739.6	1,702.4	12,937.9	15,192.7	14.04	-2.14	17.43	10.49	10.91
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	388.9	696.1	853.8	4,430.8	6,039.0	119.56	22.65	36.30	5.26	4.34

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Hampir seluruh komponen impor bahan baku/penolong di bulan September 2021 mengalami penurunan. Penurunan tertinggi berasal dari impor Makanan & Minuman (*processed*) Untuk Industri yang turun -28,64% dibanding impornya di bulan lalu, diikuti oleh impor Bahan Bakar Motor dan impor Makanan & Minuman (*primary*) untuk industri yang turun masing-masing sebesar -19,57% dan -10,40%. Namun demikian, peran impor ketiga komponen tersebut terhadap total impor di bulan September 2021 secara kumulatif hanya mencapai 8,92% sehingga penurunannya tidak cukup signifikan mempengaruhi kinerja impor secara keseluruhan (Tabel 16).

Di sisi lain, impor Bahan Baku Untuk Industri (*primary*), impor Bahan Baku untuk Industri (*processed*) dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal mengalami penurunan yang relatif rendah masing-masing sebesar -5,69%, -4,14% dan -2,14%. Ketiga impor komponen ini secara kumulatif menguasai 50,56% total impor di bulan September 2021. Adapun permintaan impor komponen Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan, impor Bahan Bakar & Pelumas (*primary*), serta impor Bahan Bakar & Pelumas (*processed*) pada bulan September 2021 tetap mengalami penguatan masing-masing sebesar 22,65%, 16,80% dan 13,33% dibanding impornya di bulan Agustus 2021 (Tabel 16).

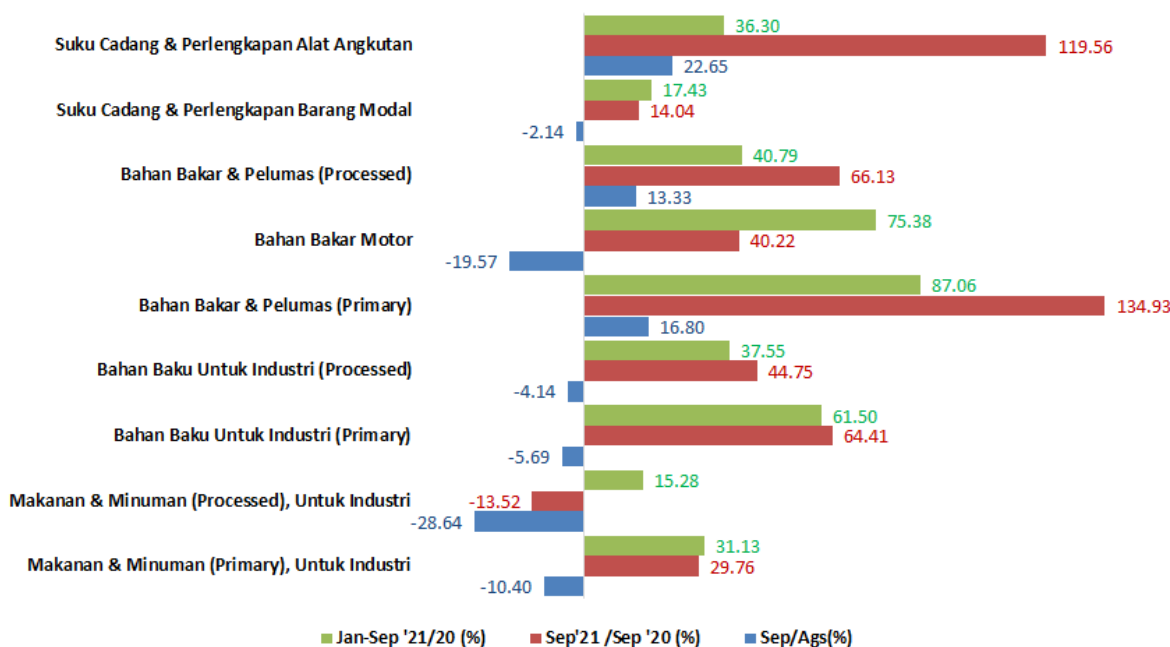
Seluruh Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong tumbuh Signifikan Selama Januari-September 2021



Meskipun impornya mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya, permintaan impor bahan baku/penolong di bulan September 2021 masih menunjukkan penguatan sebesar 40,31% dibanding tahun lalu. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang, kecuali impor Makanan & Minuman (*processed*) untuk industri yang turun -13,52% dibanding impornya pada bulan September tahun lalu. Beberapa golongan barang yang impornya naik signifikan antara lain golongan Bahan Bakar & Pelumas (*primary*), Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan, Bahan Bakar & Pelumas (*processed*), serta Bahan Baku untuk Industri (*primary*) yang masing-masing menguat 134,93%, 119,56%, 66,13% dan 64,41% dibanding impornya di bulan September 2021.

Beberapa golongan barang yang impornya naik signifikan antara lain golongan Bahan Bakar & Pelumas (*primary*), Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan, Bahan Bakar & Pelumas (*processed*), serta Bahan Baku Untuk Industri (*primary*) yang masing-masing menguat 134,93%, 119,56%, 66,13% dan 64,41% dibanding impornya di bulan September 2021.

Grafik 8. Impor Bahan Baku/Penolong



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Secara kumulatif, impor selama Januari-September 2021 mencapai USD 139,22 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 34,27% dibanding periode yang sama di tahun 2020. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang bahan baku/penolong yang selama Januari-September 2021 yang naik 37,97% dibanding periode yang sama tahun 2020.

Peningkatan Impor Golongan Bahan Baku/Penolong pada Januari-September 2021 Didorong Oleh Impor Bahan Baku untuk Industri



Penguatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-September 2021 terutama berasal dari impor Bahan Baku Untuk Industri (*processed*) yang memiliki peran 36,95% terhadap total impor selama Januari-September 2021, yang meningkat signifikan sebesar 37,55% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Selanjutnya, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dengan pangsa impor 10,91% juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 17,43%, turut menyumbang peningkatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-September 2021.

Adapun impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan tertinggi selama Januari-September 2021 antara lain oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*primary*) yang tumbuh 87,06% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti oleh impor Bahan Bakar Motor yang naik 75,38% dan impor Bahan Baku Untuk Industri (*primary*) yang naik 61,50%.

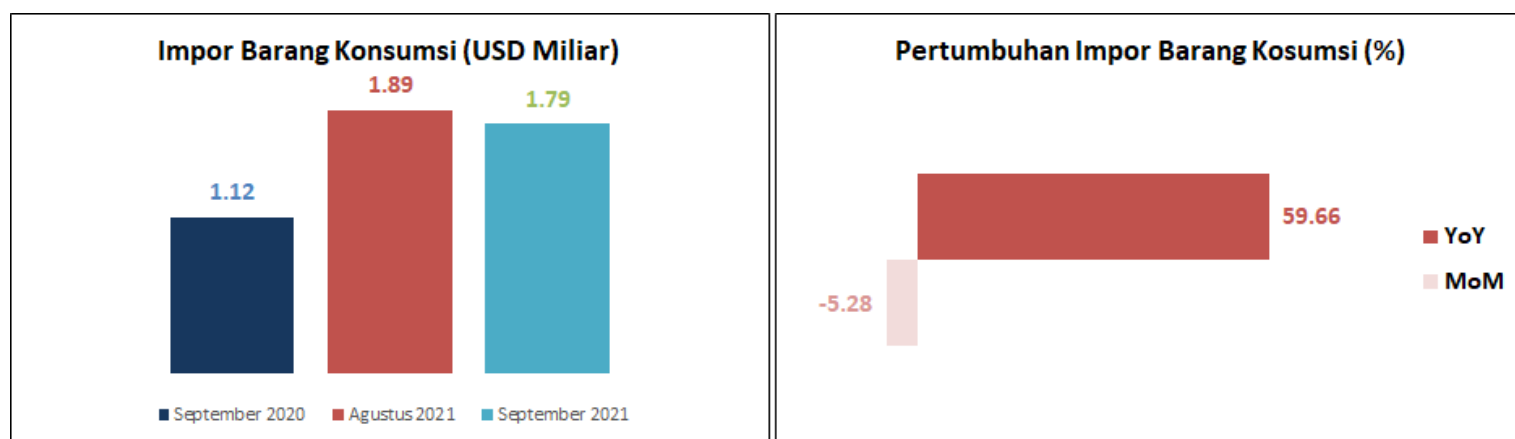


Impor Barang Konsumsi Turun Kembali di bulan September 2021



Kinerja impor barang konsumsi di bulan September 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 5,28% jika dibandingkan bulan Agustus 2021 (MoM) dengan nilai impor mencapai USD 1,79 miliar. Meskipun demikian, nilai impor barang konsumsi ini tumbuh cukup signifikan sebesar 59,66% jika dibandingkan dengan bulan September 2020 (YoY). Secara kumulatif kinerja impor barang konsumsi bulan Januari – September 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 32,99% dibandingkan periode bulan Januari – September 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 14,10 miliar.

Grafik 9. Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Kelompok produk barang konsumsi pada bulan September 2021 didominasi Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 634,80 juta atau 35,47% dari total impor barang konsumsi, diikuti Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 355,31 juta atau 19,86% dari total impor barang konsumsi, dan Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor USD 274,31 juta atau 15,33% dari total impor barang konsumsi. Mayoritas kelompok produk pada golongan barang konsumsi di bulan September 2021 mengalami penurunan pertumbuhan jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Beberapa kelompok produk barang konsumsi yang mencatatkan penurunan cukup signifikan diantaranya Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 55,40% MoM), Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (turun 19,09%), Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun 17,57%), serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama (turun 14,47%). Sedangkan kelompok produk yang mencatatkan pertumbuhan nilai impor yaitu Bahan Bakar & Pelumas (naik 21,22% MoM), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 7,69%) dan Mobil Penumpang (naik 2,19%).

Kenaikan Impor Terjadi pada Kelompok Barang Konsumsi yang Tak Diklasifikasikan. Sementara Itu, Penurunan Terjadi pada Alat Angkutan Bukan Untuk Industri



Jika dibandingkan bulan September 2020, hampir seluruh kelompok produk barang konsumsi mengalami pertumbuhan. Satu-satunya penurunan nilai impor dicatatkan oleh Alat Angkutan Bukan untuk Industri dengan penurunan sebesar 19,66% (YoY) dengan nilai impor sebesar USD 17,89 juta. Sementara itu, peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada kelompok produk barang konsumsi secara YoY terjadi pada Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 238,20% YoY), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 192,55%), Mobil Penumpang (naik 57,73%), Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (naik 48,97%), serta Bahan Bakar dan Pelumas (naik 41,80%).

Tabel 17. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		September 2020	Agustus 2021	September 2021	Sep'21* thd Sep'20 (YoY)	Sep'21^ thd Ags'21 (MoM)	Thd Total Sep '21	Thd Barang Konsumsi Sep '21
Barang Konsumsi		1,120.76	1,889.17	1,789.47	59.66	-5.28	11.02	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	181.58	304.46	246.34	35.67	-19.09	1.52	13.77
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	238.52	365.09	355.31	48.97	-2.68	2.19	19.86
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	31.58	36.94	44.78	41.80	21.22	0.28	2.50
510	Mobil Penumpang	24.71	38.14	38.98	57.73	2.19	0.24	2.18
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	22.27	21.71	17.89	-19.66	-17.57	0.11	1.00
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	142.55	173.46	159.58	11.94	-8.00	0.98	8.92
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	257.39	320.71	274.31	6.57	-14.47	1.69	15.33
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	216.99	589.45	634.80	192.55	7.69	3.91	35.47
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	5.17	39.21	17.49	238.20	-55.40	0.11	0.98

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Menurut HS 8 digit penurunan impor barang konsumsi di bulan September 2021 disebabkan oleh penurunan beberapa kelompok barang konsumsi dibandingkan bulan Agustus 2021. Penurunan terbesar terjadi pada Cengkeh (HS 09071000) dengan penurunan sebesar 100% (MoM); Media Penyimpanan Disc (HS 85234914) turun 96,72% (MoM); Tank dan Kendaraan Tempur Lainnya (HS 87100000) turun 96,68% (MoM); serta Film Optik untuk Sinematografi (HS 85234919) turun 96,64% (MoM) (Tabel 18).

Sementara jika dibandingkan bulan September 2020, penurunan impor terbesar terjadi pada Cengkeh (HS 09071000) dengan penurunan sebesar 99,79% (YoY), disusul Film Optik Untuk Sinematografi (HS 85234919) turun 48,01% (YoY), dan Bawang Putih Kering (HS 07129010) turun 39,29% (YoY) (Tabel 18).

Penurunan Impor Barang Konsumsi Tertinggi Pada September 2021 adalah Cengkeh, Film Optik untuk Sinematografi, dan Bawang Putih



Sementara jika dibandingkan bulan September 2020, penurunan impor terbesar terjadi pada Cengkeh (HS 09071000) dengan penurunan sebesar 99,79% (YoY), disusul Film Optik Untuk Sinematografi (HS 85234919) turun 48,01% (YoY), dan Bawang Putih Kering (HS 07129010) turun 39,29% (YoY).

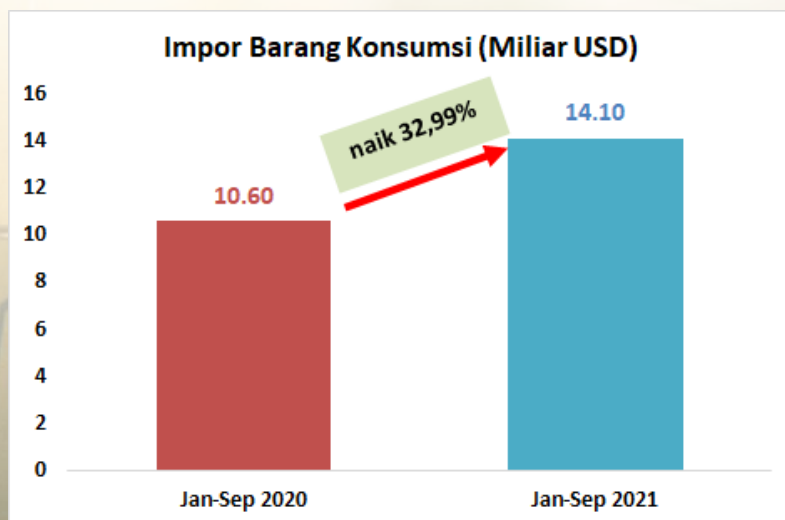
Tabel 18. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		September 2020	Agustus 2021	September 2021	Sep'21* thd Sep'20 (YoY)	Sep'21* thd Ags'21 (MoM)
Barang Konsumsi		1,120.8	1,889.2	1,789.5	59.66	-5.28
1 87100000	Tanks And Other Armoured Fighting Vehicles, Motorised,Whether Or Not Fitted W	0.51	29.90	0.99	95.18	-96.68
2 85234914	Disc For Laser Reading System For Repro.Represent. Of Instruct,Data,Sound,Etc	0.86	22.83	0.75	-12.65	-96.72
3 07032090	Garlic, Not For Propagation	23.81	82.86	61.68	159.09	-25.56
4 08081000	Apples, Fresh	35.13	56.41	39.07	11.21	-30.75
5 02023000	Boneless Of Bovine Animals, Frozen	54.95	102.97	86.77	57.90	-15.73
6 63079090	Oth Made Up Articlcs Excl Umbrella Covers/Surgical Masks/Safety Harnesses/Fans&	8.31	24.55	10.83	30.34	-55.89
7 09071000	Cloves (Whole Fruit, Cloves And Stems), Neither Crushed Nor Ground	0.24	11.51	0.00	-99.79	-100.00
8 85287199	Reception Appratus For Television,Oth Set Top Box Whichhave A Communication	0.16	11.04	1.41	790.18	-87.22
9 08083000	Pears, Fresh	34.41	42.50	33.47	-2.72	-21.23
10 30049099	Other Medicaments Except Hs 3004.10.15 To 3004.90.98	28.48	58.23	49.55	73.94	-14.91
11 85234919	"Cinematographic Film Oth Than Newsreel,Travelogues,And Oth Doc. Films;Optica	0.53	8.18	0.28	-48.01	-96.64
12 39269099	Other Articles Of Plastics & Other Materials Of Headings 39.01 To 39.14. Oth Than	15.70	25.14	20.20	28.68	-19.65
13 04022120	Milk/Cream,In Powder, Granules/Oth Solid Forms, Fat > 15 %, Not Cont Added Sug	8.43	17.88	13.21	56.79	-26.10
14 03061490	Other Crabs, Frozen, Fit For Human Consumption	3.61	10.85	6.66	84.52	-38.66
15 04062090	Grated Or Powdered Cheese,Of All Kinds, In Packages Of A Gross Weight Not Exce	0.98	4.65	1.76	79.78	-62.14
16 03035420	Pacific Mackerel (Scomber Japonicus), Frozen, Excl Fillets, Edible Fish Offal Of Subh	5.80	8.10	5.63	-2.95	-30.47
17 07129010	Garlic, Dried, Whole, Cut, Sliced, Broken Or In Powder, But Not Further Prepared	1.21	3.19	0.73	-39.29	-77.08
18 33030000	Perfumes & Toilet Waters.	10.92	15.78	13.42	22.89	-14.96
19 85166010	Rice Cooker	4.64	6.88	4.61	-0.61	-33.07
20 95030099	Other Toys Or Parts	9.40	9.40	7.14	-24.08	-24.07
Lainnya		872.70	1,336.30	1,431.31	64.01	7.11

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Secara kumulatif, impor barang konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode Januari-September 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan kenaikan sebesar 32,99% (YoY). Nilai impor barang konsumsi pada Januari-September 2020 mencapai USD 10,60 miliar, naik menjadi USD 14,10 miliar pada Januari-September 2021.

Grafik 10. Impor Barang Konsumsi Jan-Sept 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Secara Kumulatif Januari-September 2021, Impor Barang Konsumsi Meningkat Dibandingkan Periode yang Sama Tahun 2020



Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-September 2021, kecuali Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 61,63% YoY) dan Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun 3,27% YoY). Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 4,11 miliar, kemudian Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 2,84 miliar, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 2,60 miliar.

Tabel 19. Impor Kelompok Barang Konsumsi Januari-September 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%)	Peran (%)	
		Jan-Sep 2020	Jan-Sep 2021	Jan-Sep '21* thd Jan-Sep '20 (CoC)	Thd Total Jan-Sep '21	Thd Barang Konsumsi Jan-Sep '21*
Barang Konsumsi		10,602.84	14,101.08	32.99	10.13	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,602.87	1,908.29	19.05	1.37	13.53
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	2,194.93	2,843.94	29.57	2.04	20.17
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	277.91	355.69	27.99	0.26	2.52
510	Mobil Penumpang	244.06	288.87	18.41	0.21	2.05
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	166.08	160.64	-3.27	0.12	1.14
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1,262.88	1,605.51	27.13	1.15	11.39
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	2,306.24	2,597.30	12.62	1.87	18.42
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	1,939.90	4,107.53	111.74	2.95	29.13
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	608.07	233.31	-61.63	0.17	1.65

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Meskipun terdapat penurunan level PPKM di beberapa daerah serta mobilitas masyarakat dan kegiatan perekonomian yang kembali berangsur pulih, namun kinerja impor barang konsumsi secara nasional mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan ketersediaan stok barang konsumsi dari aktivitas impor sebelumnya masih mencukupi kebutuhan dalam negeri. Selain itu, adanya pemberlakuan pembatasan mobilitas di sejumlah negara asal impor diduga menjadi salah satu penyebab penurunan impor barang konsumsi di bulan September 2021. Meskipun demikian, kinerja impor barang konsumsi masih mencatatkan pertumbuhan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi sinyal baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19. Perkembangan kinerja importasi harus terus dipantau secara kontinu guna mencegah terjadinya lonjakan impor pada suatu produk yang dapat menyebabkan kerugian di dalam negeri dengan tetap menjaga stok dan stabilisasi harga pangan di pasar domestik.

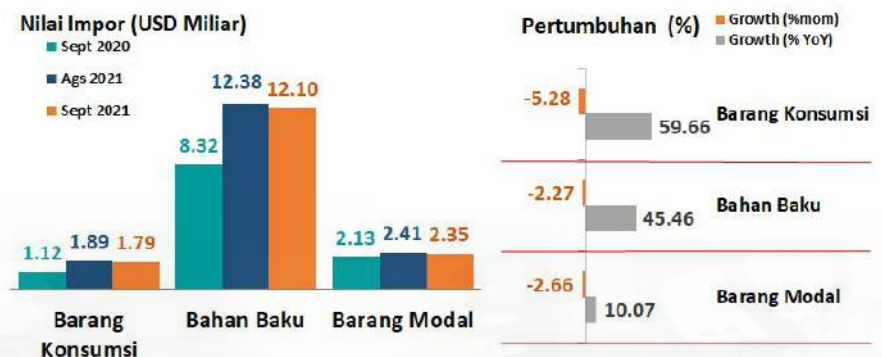
Impor Barang Modal pada Periode September 2021 Menunjukkan Sedikit Pelemahan

Dibandingkan bulan Agustus 2021, impor seluruh golongan penggunaan barang mengalami pelemahan. Penurunan impor terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang, dimana diantara ketiga golongan barang, penurunan impor paling dalam terjadi pada impor golongan barang konsumsi yang turun sebesar 5,28% (MoM). Sementara itu, impor bahan baku/penolong turun sebesar 2,27% dan impor barang modal turun 2,66% MoM (Grafik 1). Meskipun mengalami penurunan dibanding bulan Agustus 2021, namun penurunan tersebut masih relatif kecil dan tidak mencerminkan adanya penurunan permintaan terhadap industri di dalam negeri.

Hal ini sejalan dengan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang berada pada posisi 52,2 indeks poin, atau dengan kata lain PMI manufaktur Indonesia pada bulan September 2021 ini kembali memasuki periode ekspansif setelah selama 2 (dua) bulan sebelumnya memasuki periode kontraksi. Selain itu, jika

dibandingkan dengan September 2020 yang lalu, impor seluruh golongan penggunaan barang juga masih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yang didorong oleh naiknya impor barang konsumsi sebesar 59,66%, bahan baku/penolong naik 45,46%, dan barang modal yang naik 10,07% (Grafik 11).

Grafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor September 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Tabel 20. Impor Kelompok Barang Modal, September 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)
		September 2020	Agustus 2021	September 2021*	Sep '21 thd Sep '20	Sep '21 thd Ags '21	Thd Total Sep '21
Barang Modal		2,134.2	2,413.4	2,349.1	10.07	-2.66	14.47
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,923.7	2,185.2	2,155.7	12.06	-1.35	13.28
510	Mobil Penumpang	24.7	38.1	39.0	57.73	2.19	0.24
521	Alat Angkutan Untuk Industri	185.8	190.0	154.4	-16.89	-18.73	0.95
Total Impor		11,570.1	16,678.9	16,233.8	40.31	-2.67	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Beberapa Impor dalam Golongan Barang Modal Mengalami Penurunan secara Bulanan (MoM)

Impor golongan barang modal berkontribusi terhadap 14,47% dari total impor periode September 2021 dengan nilai mencapai USD 2,35 miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan turun sebesar 1,35% MoM dan naik 12,06% jika dibandingkan September 2020, impor barang modal golongan Alat Angkutan untuk Industri turun sebesar 18,73% dibandingkan bulan Agustus 2021 begitu pula mengalami penurunan sebesar 16,89% jika dibandingkan bulan Agustus 2020. Sementara itu, impor barang modal golongan Mobil Penumpang menunjukkan kenaikan nilai impor sebesar 2,19% dibanding Agustus 2021 (MoM), dan menunjukkan kenaikan cukup signifikan sebesar 57,73% dibandingkan periode September 2020 (Tabel 20).

Impor barang modal masih didominasi oleh impor Telepon Seluler dengan nilai impor mencapai USD 25,7 juta pada bulan September 2021, turun 63,50% dibandingkan Agustus 2021, selain itu barang-barang dalam golongan mesin dan peralatan mekanik (HS 84) juga mendominasi

Tabel 21. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Modal

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)					Perubahan (%)			Share (%)	
		Sep 2020	Ags 2021	Sep 2021*	Jan-Sep 2020	Jan-Sep 2021*	Y-on-Y	M-to-M	C to C	Jan-Sep 2020	Jan-Sep 2021*
Barang Modal		2,134.2	2,413.4	2,349.1	16,888.6	19,999.3	10.07	-2.66	18.42	16.29	14.37
1	85171200 Telephones For Cellular Networks Or For Other Wires	40.0	70.5	25.7	393.5	619.6	-35.65	-63.50	57.45	0.38	0.45
2	85023939 Other Generating Sets Other-Powered Of 10.000 Kva <	11.8	43.6	6.9	132.7	75.0	-41.73	-84.18	-43.49	0.13	0.05
3	87041037 Motor Vehicles For Transport Of Good Design For Off-	1.4	57.9	21.7	18.2	232.7	1,396.02	-62.54	1,175.73	0.02	0.17
4	90192000 Ozone Therapy,Oxygen Therapy, Aerosoltherapy, Artifi	21.0	58.5	27.3	110.6	160.6	29.50	-53.39	45.20	0.11	0.12
5	84798939 Other Automatic Service-Vending Machines, Electrica	36.5	68.6	39.5	191.3	310.9	8.36	-42.34	62.56	0.18	0.22
6	84198920 Machinery, Plant & Equipment,Other Than For Making H	5.8	35.2	7.4	47.8	57.3	27.33	-79.02	19.80	0.05	0.04
7	89012070 Tankers Of Gross Tonnage> 5.000 Ton But <= 50.000	46.4	32.5	5.8	147.4	98.9	-87.50	-82.15	-32.90	0.14	0.07
9	84213990 Filtering/Purifying Mach & Aparatus For Gases	21.0	36.1	16.0	108.6	199.7	-23.83	-55.82	83.94	0.10	0.14
8	85143090 Other Furnaces And Ovens	102.2	42.0	25.9	264.5	144.8	-74.64	-38.29	-45.23	0.26	0.10
10	84198913 Machinery For Processing Material By Heating, For The	1.8	35.1	20.1	38.6	259.6	1,024.31	-42.91	572.06	0.04	0.19
11	84068100 Steam Turbines And Other Vapour Turbines,Output >	41.5	18.0	3.7	302.0	125.7	-91.18	-79.68	-58.38	0.29	0.09
12	84042000 Condensers (Auxiliary Plant) For Steam/ Other Vapour	11.4	12.7	0.1	83.8	39.3	-99.32	-99.39	-53.13	0.08	0.03
13	85176249 Other Apparatus For Carrier-Current Line Systems Or	19.3	47.4	35.0	132.2	297.8	80.82	-26.21	125.22	0.13	0.21
14	84148041 Gas Compression Module For Use In Oil Drilling Opera	0.2	13.6	1.3	0.7	16.9	745.46	-90.55	2,363.36	0.00	0.01
15	85176100 Base Stations, Apparatus For Communication In A Wire	5.1	28.3	16.5	91.3	225.9	223.56	-41.83	147.45	0.09	0.16
16	84571090 Machining Centres Of Spindle Power > 4 Kw	2.6	10.4	2.8	36.3	32.1	6.21	-73.29	-11.37	0.03	0.02
17	84195091 Heat Exchange Units, Other Than Cooling Tower, Electr	2.8	16.3	8.8	63.5	81.3	220.60	-45.84	28.01	0.06	0.06
18	84798940 Other Automatic Service-Vending Machines, Not Electr	5.6	9.7	3.6	58.0	68.5	-36.08	-62.68	18.20	0.06	0.05
19	84439100 Parts & Acc Of Printing Mach Used For Printing By Mes	15.8	28.0	22.0	205.1	246.5	39.64	-21.33	20.22	0.20	0.18
20	84238910 Weighing Mach Of Capacity > 5,000Kg, Electrically Op	0.3	6.0	0.1	1.9	7.0	-64.71	-98.54	280.19	0.00	0.01
Lainnya		1,741.8	1,743.0	2,059.0	14,460.7	16,699.0	18.21	18.13	15.48	13.95	12.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

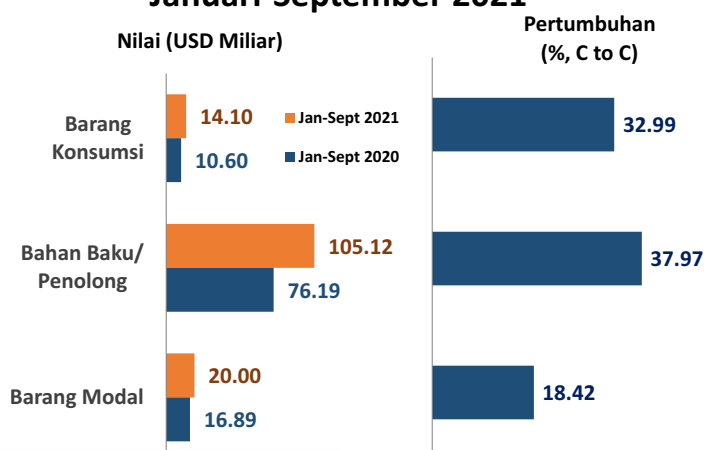
impur barang modal periode September 2021 ini. Beberapa barang modal dengan penurunan nilai impor terdalam pada bulan September 2021 diantaranya adalah *Other Generating Sets Other-Powered Of 10.000 Kva < Output< 12.500* (HS 85023939) yang turun 84,18% MoM; *Motor Vehicles For Transport Of Good Design For Off-Highway Usewith G.V.W. > 45 T, Not Ckd* (HS 87041037) turun 62,54% MoM, serta *Ozone Therapy,Oxygen Therapy, Aerosoltherapy, Artificialrespiration/Other Therapeutic Respiration Apparatus* (HS 90192000) turun 53,39% MoM. Jika kita lihat secara umum, produk-produk yang mengalami penurunan impor terbesar pada periode September 2021 ini didominasi oleh mesin-mesin industri dan beberapa peralatan elektronik (Tabel 21).

Secara Kumulatif Januari-September 2021, Impor Barang Modal Menunjukkan Kenaikan dan Golongan Alat Angkutan Untuk Industri Menunjukkan Kenaikan Cukup Signifikan



Jika dilihat performa kumulatif Januari-September 2021, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor barang modal naik sebesar 18,42% dibandingkan periode Januari-September 2020 (C-to-C)

Grafik 12. Nilai dan Pertumbuhan Impor Januari-September 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

(Grafik 12). Lebih lanjut, meskipun secara bulanan maupun tahunan menunjukkan penurunan, namun demikian impor barang modal golongan Alat Angkutan Untuk Industri secara kumulatif pada periode Januari-September 2021 ini kembali menunjukkan kenaikan tertinggi diantara kedua kelompok barang lainnya yaitu naik sebesar 86,23%. Sementara itu, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 14,35% impor golongan Mobil Penumpang naik sebesar 18,41% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020 (Tabel 22).

Beberapa barang modal yang impornya masih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan selama periode Januari-September 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020 antara lain adalah *Gas Compression Module For Use In Oil Drilling Operations* (HS 84148041) yang naik 2.363,36%;

Motor Vehicles for Transport of Good Design for Off-highway Use with g.v.w >45 ton, not CKD (HS 87041037) yang naik 1.175,73% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020; serta *Machinery for Processing Material by Heating, for Manufacture of PCB/PWB/PCA, Electrically Operated* (HS 84198913) yang naik 572,06% (C-to-C). Sementara itu, beberapa barang modal yang turun pada periode Januari-September 2021 ini antara lain adalah *Steam Turbines And Other Vapour Turbines, Output > 40 Mw other Than For Marine Propulsion* (HS 84068100) yang turun 58,38%, *Condensers (Auxiliary Plant) For Steam/ Other Vapour Power Units For Use With Boilers...* (HS 84042000) yang turun 53,13%, serta *Other Furnaces And Ovens* (HS 85143090) yang turun sebesar 45,23% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Tabel 21).

Tabel 22. Impor Kelompok Barang Modal, Jan-Sep 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%)	Peran (%)
		Jan-Sep 2020	Jan-Sep 2021*	Jan-Sep '21 thd Jan-Sep '20	Thd Total Jan-Sep '21
Barang Modal		16,888.6	19,999.3	18.42	14.37
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	15,701.7	17,954.6	14.35	12.90
510	Mobil Penumpang	244.0	288.9	18.41	0.21
521	Alat Angkutan Untuk Industri	942.9	1,755.8	86.23	1.26
Total Impor		103,680.0	139,215.8	34.27	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2021)

Kenaikan Impor Alat Angkutan Untuk Industri Menjadi Sinyal Positif Pergerakan Sektor Industri

Kenaikan impor barang modal pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri dan beberapa mesin/peralatan industri secara kumulatif Januari-September 2021 ini diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak dan bisa membuat investasi melaju seiring dengan program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah yang masih terus berjalan. Optimisme aktivitas industri di Indonesia pada bulan-bulan berikutnya juga ditunjukkan dengan perkiraan Bank Indonesia, dimana PMI Manufaktur pada Triwulan IV yang diproyeksikan sebesar 51,17 indeks poin yang berada pada periode ekspansif. Optimisme yang masih dirasakan oleh pelaku usaha industri dan konsumen harus terus dijaga. Pemerintah perlu bekerjasama untuk terus berupaya mengendalikan penyebaran kasus Covid-19 sehingga kegiatan ekonomi akan dapat berjalan lebih baik pada bulan-bulan selanjutnya.

WARTA DAGLU

Oktober 2021

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Nurlaila Nur Muhammad

Redaktur:

Tarman

Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Aditya Alhayat

Naufa Muna

Fitria Faradila

Sefiani Rayadiani

Farida Rahmawati

Septika Tri Ardiyanti

Niki Barendra Sari

Rizka Isditami Syarif

Choirin Nisaa'

Gideon Wahyu Putra

Retno Ariyanti Pratiwi

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

**Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : bppp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

